

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini akan diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Uraian secara terperinci akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan memadai. Masyarakat juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan. Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB IV yang di dalamnya memuat bahwasannya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antarpemerintah, masyarakat, dan keluarga.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan pemerintah negara Indonesia harus melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dengan demikian, pemerintah

diwajibkan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional bagi seluruh warga negara Indonesia.

Melaksanakan fungsi pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di atas, diperlukan suatu program pendidikan yang disusun secara sistematis dan logis, serta sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Program pendidikan ini biasanya disebut kurikulum. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan bagian integral dalam pendidikan. Artinya, selagi manusia masih membutuhkan pendidikan, selagi itu pula kurikulum harus tetap ada. Implikasinya adalah kurikulum harus didesain sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut betul-betul sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan (Arifin, 2011: 80). Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2005: 15). Untuk mendapatkan tujuan pendidikan, maka pembelajarannya haruslah optimal dan sistematis. Sumber daya manusia yang mendapatkan pendidikan terjamin tentu akan menghasilkan bibit yang unggul.

Lembaga pendidikan menjadi loket utama dalam menjalankan proses pendidikan. Lembaga pendidikan haruslah menjadi landasan yang kuat seseorang dalam mencapai pendidikan yang sesuai kebutuhan bangsa. Terciptanya lembaga pendidikan yang baik didasari oleh para pengajar di

lembaga pendidikan yang kompeten. Pengajar dengan berbagai keahlian bidang keilmuan masing-masing memegang peran penting dalam mengendalikan lembaga pendidikan seperti sekolah. Banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sebagai acuan belajar para peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari oleh peserta didik adalah bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini sangat berguna untuk seluruh peserta didik karena menjadi bahasa utama di Indonesia. Oleh karena itu, mempelajari mata pelajaran ini memanglah harus menjadi perhatian khusus bagi para pengajar akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Mata pelajaran yang penting untuk dipelajari di sekolah, yaitu bahasa Indonesia. Abidin mengatakan (2012:6) pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia memiliki peranan sangat besar bagi bangsa Indonesia karena bahasa Indonesia sendiri menjadi bahasa pemersatu seluruh bangsa di Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah sangatlah penting. Menurut Alwi (2010: 1), pentingnya peranan bahasa Indonesia bersumber dari ikrar Sumpah Pemuda 1928 yang menyatakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan Undang-Undang Dasar 1945 yang menetapkan bahasa Indonesia menjadi bahasa negara. Apabila dikaitkan dengan

pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat lebih memahami secara mendalam dan lebih mencintai bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara.

Sejak dulu hingga sekarang, mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Untuk itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan guru yang benar-benar profesional yang ahli dan kompeten mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru yang memang sudah menguasai pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada awal bulan Maret tahun 2020 terdapat wabah virus yang dinamakan covid-19 yang mengharuskan seluruh kegiatan masyarakat dibatasi terutama kegiatan pembelajaran di sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan surat edaran kepada lembaga pendidikan, kepala sekolah untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah. Oleh karena itu, sekolah-sekolah mewajibkan seluruh staf serta siswa melakukan kegiatan pembelajaran di rumah secara *online* atau biasa disebut dengan daring.

Pendidik harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Siswa mengalami kesulitan karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Orang tua murid juga merasa kebingungan ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas, di samping harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis. Jadi, kendala-kendala tersebut menjadi catatan penting dari dunia pendidikan yang harus mengejar pembelajaran daring secara cepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum sepenuhnya siap.

Selama ini, pembelajaran *online* hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran *online* bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Akan tetapi, pembelajaran *online* model daring ini hanyalah sebagai alat bantu untuk pembelajaran saja.

Dari pemaparan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui lebih rinci lagi permasalahan atau problematik-problematik yang dialami oleh guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di dalam menghadapi pandemi. Judul penelitian yang dipilih oleh peneliti, yaitu “Problematik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Model Daring pada MAN 1 dan 3 Kabupaten Blitar” yang akan diulas dalam pembahasan di skripsi ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apa saja problematik guru bahasa Indonesia saat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia model daring pada MAN 1 dan 3 Kabupaten Blitar?
2. Apa saja penyebab permasalahan guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia model daring pada MAN 1 dan 3 Kabupaten Blitar?

3. Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi problematik pembelajaran bahasa Indonesia model daring pada MAN 1 dan 3 Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan apa saja problematik guru bahasa Indonesia saat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia model daring pada MAN 1 dan 3 Kabupaten Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja penyebab permasalahan guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia model daring pada MAN 1 dan MAN 3 Kabupaten Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja upaya yang digunakan guru untuk menghadapi problematik pembelajaran bahasa Indonesia model daring pada MAN 1 dan 3 Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan secara praktik sebagai berikut.

1. Kegunaan secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru sekaligus upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Kepala Madrasah

Manfaat bagi kepala sekolah adalah untuk memperoleh informasi mengenai problematik atau permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia saat menggunakan sistem pembelajaran model daring ini sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki metode pembelajaran bahasa Indonesia serta dapat dijadikan acuan untuk kebijakan-kebijakan yang akan dibuat.

b. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Manfaat yang diperoleh guru bahasa Indonesia ialah memperoleh wawasan mengenai masalah-masalah yang mungkin dihadapi dan akan lebih menguasai cara untuk mengatasi problematik atau permasalahan yang muncul saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga guru bisa menyusun strategi-strategi untuk mengatasi problematik pembelajaran Bahasa Indoneisa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut dan mampu mengatasi permasalahan yang lebih kompleks di lapangan, khususnya dalam permasalahan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa penegasan istilah yang fungsinya untuk menghindari kesalahpahaman. Istilah-istilah yang ditegaskan pada judul adalah sebagai berikut.

1. Konseptual

Secara konseptual istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Problematik

Problematik menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2005:896) berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Menurut Oka (1974:15), problematik adalah persoalan dengan berbagai kemungkinan cara pemecahan yang mungkin diterapkan tanpa mengevaluasi manakah yang lebih baik dari bentuk-bentuk yang ada itu. Persoalan yang dimaksud di sini adalah persoalan dalam penggunaan buku teks saat pembelajaran. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematik berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan, problematik adalah masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan. Moleong (1998:62) mengatakan masalah adalah suatu

keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan sesuatu yang membingungkan. Persoalan yang dimaksud di sini adalah persoalan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Guru

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak di sekolah. Ramayulis dan Samsul Nizar (2009:149). Menurut Nawawi berpendapat (2015: 280) guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustaz, dosen, ulama, dan sebagainya. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2015: 280) guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah dan Zain (2016: 281) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya.

Pada penelitian ini guru bahasa Indonesia yang mengajar bahasa Indonesia merupakan guru yang menjadi objek dari penelitian ini.

c. Pembelajaran

Pribadi (2009:10) menjelaskan, pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85).

d. Daring

Menurut M.Romli (2012:34), pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto ,video, dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa. Pada pembahasan kali ini, daring digunakan untuk media pembelajaran.

2. Operasional

Secara operasional, penelitian dengan judul problematik guru bahasa Indonesia pada pembelajaran bahasa Indonesia model daring pada MAN 1 dan 3 Kabupaten Blitar ini berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dialami guru ketika melakukan pembelajaran secara daring serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Agar bisa mempermudah dalam proses membaca skripsi ini, perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika pembahasan ini bertujuan

memudahkan jalannya pembahasan sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal, termuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, serta abstrak. Pada bagian inti terdapat enam bab yang masing-masing terdapat subbab-subbab sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN: memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA: berisikan mengenai tinjauan pustaka atau buku-buku teks referensi yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu.
3. BAB III METODE PENELITIAN: membahas tentang rancangan metode penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian kualitatif.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN: berisikan deskripsi data yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan temuan data.

5. BAB V PEMBAHASAN: berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi data atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta pendapat dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grand theory).
6. BAB VI PENUTUP: berisi tentang simpulan dan saran. Pada simpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Simpulan harus mencerminkan “maksud” dari temuan-temuan pokok tersebut. Pada bagian saran, dibuat berdasarkan hasil temuan serta pertimbangan penulis.

Bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis skripsi.